

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi orang tua dalam menanamkan ibadah puasa pada anak remaja di Desa Mahang Putat Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran dan kebiasaan beribadah pada remaja. Strategi yang digunakan adalah memberikan pemahaman makna puasa, bertahap dan realistis, pemberian motivasi dan penguatan positif, pendekatan disiplin yang edukatif, menyesuaikan pendekatan dengan karakter anak, memberikan ruang kemandirian dalam konteks ibadah puasa, dan orang tua menjadi teladan yang konsisten.

B. Saran-Saran

Setelah penelitian selesai dilakukan, beberapa saran yang akan penulis sampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi orang tua diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan peran aktif dalam membimbing anak, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai ibadah puasa. Orang tua sebaiknya tidak hanya mengandalkan pembiasaan dan *reward*, tetapi juga lebih menekankan pada penanaman motivasi agar anak menjalankan ibadah dengan kesadaran sendiri. Selain itu, konsistensi dalam memberikan teladan yang baik perlu terus dijaga, karena perilaku orang tua sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.

2. Bagi anak remaja diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab dalam menjalankan ibadah puasa sebagai kewajiban seorang muslim. Remaja juga diharapkan mampu memahami makna puasa secara lebih mendalam, tidak hanya sebagai rutinitas tahunan, tetapi sebagai sarana pembentukan diri yang lebih baik, baik dari segi spiritual maupun sosial.
3. Bagi masyarakat, khususnya lingkungan sekitar desa Mahang Putat, diharapkan dapat turut menciptakan suasana yang mendukung pelaksanaan ibadah puasa, seperti menjaga lingkungan yang religius dan memberikan contoh perilaku yang baik. Lingkungan sosial yang positif akan sangat membantu dalam membentuk kebiasaan beribadah pada remaja.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah narasumber maupun variabel penelitian. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan penanaman ibadah puasa, seperti peran sekolah, media sosial, atau pengaruh teman sebaya.